

## Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar

Gilang Maulana Jamaludin<sup>1\*</sup>, Arita Marini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Majalengka, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: gilangmaulana@unma.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the increase in science learning outcomes through the application of the Student Facilitator and Explaining learning model to fifth grade students of SD Negeri Padasuka II, North Sumedang District, Sumedang Regency. The research method used is qualitative research with the type of research that is classroom action research (CAR). The research location is SD Negeri Padasuka II, North Sumedang District, Sumedang Regency. Data collection techniques are observation, documentation, and tests. The results showed that the science learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri Padasuka II, North Sumedang District, Sumedang Regency were in the less category, after being treated, namely the application of the Student Facilitator and Explaining learning model in improving science learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri Padasuka II District North Sumedang Sumedang Regency is in the good category. So there is an increase in student learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Model, Science Learning Outcomes, Student facilitator And Explaining

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Student facilitator And Explaining* pada siswa kelas V SD Negeri Padasuka II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian SD Negeri Padasuka II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Padasuka II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang berada pada kategori kurang, setelah dilakukan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *Student facilitator And Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Padasuka II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang berada pada kategori baik. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Hasil Belajar IPA, *Student facilitator And Explaining*

### Article History:

Received 2022-10-25

Revised 2022-12-15

Accepted 2022-12-27

### DOI:

10.31949/educatio.v8i4.3698

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memerlukan adanya perubahan berkelanjutan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan di masa yang akan datang. Perubahan tersebut yaitu perubahan yang bersifat evolutif, antisipatif dan terus menerus sejalan dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi dari waktu ke waktu dan tetap berpijak pada dasar pendidikan nasional (Paris et al., 2021).

Dalam pendidikan di era globalisasi, seorang guru adalah dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah karena siswa dapat memperoleh berbagai informasi dari berbagai media informasi. Karena siswa dapat dengan mudah memperoleh informasi dari berbagai macam media, maka terjadi perkembangan pola berpikir siswa yang semakin luas. Pola berpikir siswa dibentuk oleh kemajuan informasi, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian guru. Guru juga perlu membimbing siswa agar memperoleh ilmu yang semakin berkembang dan tidak salah arah (Murtiningsih, 2018)

Salah satu tujuan dari pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya (Rahmayanti, 2014).

Pendidikan dasar memegang peranan penting untuk kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan akan tercipta suatu bangsa yang maju. Untuk menciptakan suatu bangsa yang maju dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bernalar tinggi serta memiliki kemampuan memproses dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan melalui proses pendidikan (Rianti & Nulhakim, 2017).

Pembelajaran IPA di SD sangat penting diajarkan karena IPA merupakan dasar teknologi yang sering disebut sebagai tulang punggung pembangunan, jika diajarkan dengan cara yang tepat, maka IPA adalah suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk berfikir kritis, pembelajaran IPA menjadi bermakna, sehingga siswa tidak hanya menghafalkan saja tetapi juga melakukan (Nuryasana, 2019). Pembelajaran IPA yang berkembang saat ini khususnya di Sekolah Dasar menuntut siswa agar menemukan masalah serta memecahkannya (Rahmayanti, 2014). Menurut Margunayasa dalam (Rahmayanti, 2014, p. 1) dalam pembelajaran IPA guru dituntut untuk mengajak siswa memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. IPA memberikan banyak manfaat bagi siswa, diantaranya siswa dapat mengenal lingkungan sekitar, mendapatkan pengalaman langsung dengan melakukan berbagai percobaan yang terkait dengan lingkungan hidup. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari objek-objek alam semesta beserta isinya. Dalam pembelajaran IPA siswa harus diberikan kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri tentang makna dari materi yang diajarkan dengan berpikir kritis sehingga mudah dipahami siswa dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Pengembangan keterampilan proses sangat menunjang dalam menggali pengetahuan siswa dari alam bebas. Dari keterampilan proses ini dapat dikembangkan sikap ilmiah.

Pada kenyataan dilapangan dalam proses pembelajaran IPA, guru menyampaikan materi pembelajaran yang kurang inovatif dalam memanfaatkan model-model pembelajaran sehingga siswa bosan dalam belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu factor endahnya hasil belajar IPA karena proses yang berpusat pada guru. Aktifitas siswa hanya mencatat, mendengar, dan mengerjakan soal-soal latihan dari buku tes untuk membuktikan informasih yang diberikan, siswa lebih dominan untuk menghafal sehingga pelajaran hanya diingat sesaat karena siswa tidak memahami pelajaran dengan baik.

Kebanyakan guru hanya menggunakan model ceramah, namun preses belajar yang seperti ini kurang tepat karena didalam pembelelajaran harus mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Model pembelajaran adalah pedoman bagi guru dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efisien. Model pembelajaran juga digunakan untuk merancang bahan-bahan pengajaran. Pemaparan diatas menunjukkan ada kaitan rendahnya hasil belajar IPA dengan preses pembelajaran yang diterapkan. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student facilitator And Explaining*. Model *Student facilitator And Explaining* merupakan suatu model dimana siswa menyampaikan ide atau pendapatnya pada siswa lainnya. *Student facilitator And Explaining* menjadikan siswa sebagai fasilitator dan diajar berpikir agar menghasilkan pertukaran informasi antara siswa dan melatih siswa untuk berbicara dan mengemukakan ide didepan teman-temannya (Mustikasari & Tika Damayani, 2019) . Salah satu kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Expaining* adalah dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk dapat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa lain yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif (Hidayanti et al., 2017). Selain itu menurut (Hazmiwati, 2018) Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* proses belajar mengajar akan membuat siswa lebih aktif karena belajar secara aktif sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Model *Student facilitator And Explaining* memiliki 6 tahapan yaitu penyampaian kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan garis-garis besar materi pelajaran, siswa mempersentasekan materi dengan ide,

menyimpulkan ide atau pendapat siswa, menyajikan semua materi, refleksi dan menutup pelajaran (Lutfin & Fansury, 2020) (Anisa et al., 2019) (Murtiningsih, 2018). Dengan menerapkan model *Student facilitator And Explaining* dapat memberikan manfaat Manfaat bagi guru yaitu memberikan wawasan kepada guru tentang penerapan model *Cooperative Learning Type Student Facilitator And Explaining* dalam proses pembelajaran, memberikan masukan kepada guru tentang berbagai kelebihan dan kekurangan dari model *Cooperative Learning Type Student Facilitator And Explaining* dan manfaat bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui model *Cooperative Learning Type Student Facilitator And Explaining* (Rodiyana, 2018, p. 89).

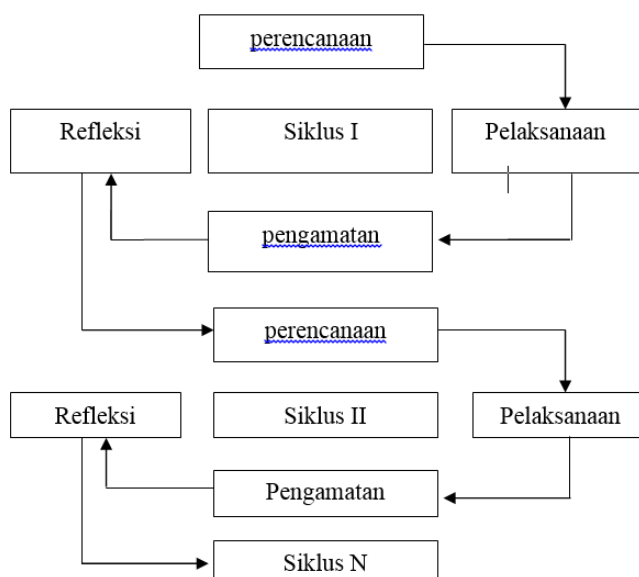
Berdasarkan penjelasan diatas metode pembelajaran yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA adalah model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). SFAE merupakan salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif berupa penyampaian ide/pendapat kepada sesama siswa lainnya, metode ini dapat digunakan untuk melatih keterampilan bersosialisasi dan berpartisipasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Kemmis & McTaggart, 1986). Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri Padasuka II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Sumber data dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V berjumlah 23 orang yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 9 orang laki-laki.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus tindakan, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (lihat gambar 1).



Gambar.1 Model Kemmis & Taggart

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan proses penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan berlangsung selama dua siklus pada semester gasal tahun 2018 dengan setting penelitian kelas V SD Negeri Padasuka II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Setelah melakukan penelitian melalui dua siklus diperoleh data penelitian berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus dan evaluasi belajar siswa dilakukan diakhir pembelajaran setiap pertemuan dengan menggunakan LKS.

Pelaksanaan tindakan siklus I, terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu pertemuan satu dan dua pemberian materi. Materi yang disajikan adalah organ pernapasan manusia dan hewan sedangkan pertemuan ketiga adalah evaluasi. pada siklus II yang juga terdiri dari tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan satu dan dua pemberian materi. Materi yang disajikan adalah gangguan pada organ pernapasan manusia sedangkan pertemuan tiga adalah evaluasi.

Tindakan siklus I akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan ke-1, pertemuan ke-2, dan pertemuan ke-3. Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 Agustus 2022, pada pukul 08.00-09.30 WIB. Pembelajaran berlangsung 90 menit. Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 5 September 2022, pada pukul 07.30-09.00 WIB, pembelajaran berlangsung 90 menit. Siklus I pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 September 2022, pada pukul 08.00-09.00 WIB, pembelajaran berlangsung 90 menit.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus I dari 7 indikator pada pertemuan 1 hanya 2 yang berada pada kategori baik, 2 indikator pada kategori cukup, dan 3 indikator pada kategori kurang. Sementara pada siklus I pertemuan 2 terdapat 2 indikator yang berada pada indikator baik, 4 indikator berada pada kategori cukup dan 1 indikator pada kategori kurang. Skor yang dicapai pada pertemuan 1 yaitu 12 dengan persentase 61,90% yang berada pada kategori cukup dan skor yang dicapai pada pertemuan 2 yaitu 13 dengan persentase pelaksanaan 71,42% yang berada pada kategori baik.

Perencanaan pembelajaran disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Peneliti dan guru terlebih dahulu menyamakan persepsi tentang standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan diajarkan. Adapun SK untuk tiap pertemuan mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan serta KD yang akan diberikan siswa adalah KD 1.2 mengidentifikasi gangguan pada organ pernapasan manusia. SK dan KD ini tercakup untuk kelas V semester I KTSP 2006. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II, yaitu 1) membuat RPP, 2) membuat lembar kerja siswa (LKS), 3) membuat soal evaluasi, membuat lembar observasi guru dan siswa.

Kegiatan inti dilakukan dengan siswa dikelompokkan secara heterogen yang beranggotakan 5 orang sampai 6 orang. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru mengenai organ tubuh manusia dan hewan. guru memberikan kesempatan kepada siswa yang telah mengerti untuk membantu temannya yang belum mengerti. Siswa bekerja sama mengerjakan LKS yang diberikan. Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Guru menerangkan materi yang disajikan saat itu.

Tindakan siklus II akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan ke-1, pertemuan ke-2, dan pertemuan ke-3. Siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 September 2022, pada pukul 07.30-09.00 WIB. Pembelajaran berlangsung 90 menit. Siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 September 2022, pada pukul 08.00-09.30 WIB, pembelajaran berlangsung 90 menit. Siklus II pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 3 Oktober 2022, pada pukul 07.30-09.00 WIB, pembelajaran berlangsung 90 menit.

Kegiatan inti dilakukan dengan siswa dikelompokkan secara heterogen yang beranggotakan 5 orang sampai 6 orang. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru mengenai gangguan pada organ pernapasan manusia. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya. Siswa bekerja sama mengerjakan LKS yang diberikan. Setiap anggota kelompok diberikan

kesempatan untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Guru menyimpulkan ide/ pendapat dari siswa. Guru menerangkan materi yang disajikan saat itu.

Pembahasan ini difokuskan pada aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student facilitator And Explaining* di kelas V SD Negeri Padasuka II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Pembahasan ini juga berkaitan dengan langkah-langkah model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan karena pembelajaran IPA yang sering dilakukan oleh guru masih belum mampu mengaktifkan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran misalnya tidak membiasakan siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan oleh temannya. Akibatnya pembelajaran yang dipelajari kurang bermakna dan sebagian besar siswa kurang mampu untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya termasuk pemahaman konsep pembelajaran IPA. Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan, maka suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Model pembelajaran ini efektif untuk membantu siswa berbicara menyampaikan ide/ pendapatnya sendiri. Siswa diajak untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di pikirannya sehingga lebih dapat memahami materi pelajaran.

Proses pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa mencapai nilai  $\geq 70$ . Sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Student facilitator And Explaining* sesuai rujukan buku Miftahul Huda (2013). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Ini bertujuan untuk lebih membuktikan tingkat peningkatan hasil belajar siswa dari model pembelajaran baru yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPA. Meskipun pada pertemuan 1 masih belum mencapai target yang diharapkan. Tetapi pada pertemuan 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Siklus II guru melakukan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Student facilitator And Explaining* dengan melakukan perbaikan dari siklus I. terutama pada pelaksanaan pembelajaran inti, memberikan bimbingan menyelesaikan LKS yang telah dibagikan untuk saling bertukar pikiran, dan menjelaskan kepada rekan kelompoknya cara menyelesaikan tugas tersebut. Memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan komentar, sanggahan maupun umpan balik positif.

Hasil observasi pada siklus II kegiatan guru dan siswa meningkat sebab kekurangan pada siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Keberhasilan pada siklus II untuk mencapai kategori baik karena siswa telah berani mengungkapkan pendapatnya sendiri serta menjelaskan pada teman kelompoknya dan kelompok lain.

Penerapan model pembelajaran *Student facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil tes akhir siklus I yang berada pada kategori cukup dengan persentase pencapaian ketuntasan secara klasikal 38% dan pada siklus II yang berada pada kategori baik dengan persentase 89% sehingga nilai hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa.

Indikator keberhasilan penelitian yang diterapkan telah tercapai, dalam hal ini minimal 80% siswa telah memperoleh nilai  $\geq 70$ , maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Padasuka II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPA pada kelas V SD Negeri



Padasuka II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Hal ini dapat dilihat dari segi aktivitas belajar pada siklus I. dimana terdapat 11 (61%) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dan 7 (39%) siswa yang berada pada kategori tuntas. Sedangkan pada siklus II terdapat 2 (11%) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dan 16 (89%) siswa yang berada pada kategori tuntas. Sehingga dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan hasil belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R., Mustadi, A., & Wibowo, U. B. (2019). *Student Facilitator and Explaining in Improving Student Social Skills: Assertive Behavior in Opinion and Communication*. 323(ICoSSCE 2018), 309–315. <https://doi.org/10.2991/icossce-icsmc-18.2019.56>
- Hazmiwati. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 178–184.
- Hidayanti, W., Triyanti, M., & Widiya, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Student Acilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri Tugumulyo Oleh: *Economica*, 6(1), 72–86.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1986). "Participatory Action Research." In *Handbook of Qualitative Research*.
- Lutfin, N., & Fansury, A. H. (2020). the Implementation of Students Facilitator and Explaining Model Through Video Blog (Vlog) To Enhance Speaking Skill. *Exposure : Jurnal Pendidikan Babasa Inggris*, 9(2), 391–402. <https://doi.org/10.26618/exposure.v9i2.4335>
- Murtiningsih, M. (2018). *Implementation of Student Facilitator And Explaining Model To Support The Active, Innovative and Enjoyable Learning in Social Science Learning in 2013 Curriculum-Based Elementary School*. 244(Ecpe), 137–140. <https://doi.org/10.2991/ecpe-18.2018.29>
- Mustikasari, I., & Tika Damayani, A. (2019). Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 303–309.
- Nuryasana, E. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 72–80.
- Paris, S., Jusmawati, Alam, S., Jumliadi, & Arsyam, M. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif dengan Pendekatan Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar. *Bina Gogik: Jurnal ...*, 8(1), 101–108. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/637>
- Rahmayanti, D. (2014). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Dengan Konvensional. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–10.
- Rianti, L., & Nulhakim, L. (2017). Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (Sfae) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1329>
- Rodiyana, R. (2018). Analisis Model Cooperative Learning Type Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i1.713>